



SIARAN PERS

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA SEOUL
55 Youido dong Youngdeungpo ku Seoul 150-896
Telp: +82-2-7835675 Fax: +82-2-7804280

No: 904/SOSBUD/XI/2010

PRESIDEN RI MENGHADIRI KTT G20 DI SEOUL

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, didampingi oleh Menteri Keuangan Sekjen Kemkeu dan Wakil Menteri Perdagangan sebagai *Sherpa* menghadiri KTT G-20 di Seoul siang ini, Jumat (12/11). KTT G-20 dihadiri oleh seluruh Kepala Negara/Pemerintahan negara anggota G-20 dan Uni Eropa, ketua berbagai organisasi internasional antara lain Sekjen PBB, Presiden Bank Dunia, *Managing Director* IMF, Sekjen OECD, dan Dirjen WTO. Turut pula diundang Kepala Negara/Pemerintahan dari Ethiopia, Malawi, Singapura, Spanyol, dan Vietnam.

Malam sebelumnya diadakan tanggal 11 Nopember 2010 diadakan Welcoming Reception yang berlangsung di National Museum of Korea dimana semua Kepala Pemerintahan disambut langsung Presiden Korea Selatan Lee Myung Bak dan acara dilanjutkan dengan working dinner. Dalam acara ini Presiden RI diwakili oleh Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. Working dinner itu diikuti oleh diskusi sesi pertama mengenai perekonomian dunia. Menlu RI dan sejumlah Menlu negara G-20 menghadiri jamuan makan malam oleh Menludag Korsel secara terpisah.

Plenary Session G-20 Summit di buka hari ini, Jumat 12 Nopember 2010 oleh Presiden Korsel di gedung COEX. Dengan tema *Shared Growth Beyond Crisis*, pertemuan Tingkat Tinggi G-20 kali ini berupaya untuk membangun landasan kerja sama untuk mempercepat pemulihan ekonomi dunia yang tercakup dalam tujuh agenda. Agenda terpenting antara lain reformasi lembaga keuangan internasional, global financial safety net dan isu pembangunan.

Presiden Yudhoyono mendapat kesempatan untuk berbicara dalam *Plenary Session 3* mengenai pembangunan, yang merupakan isu yang sangat relevan dan bahkan merupakan faktor utama dalam peningkatan kemakmuran negara-negara berkembang. Ikut sertanya sejumlah negara berkembang dalam kelompok G20 merupakan kesempatan emas untuk memperjuangkan kepentingan Indonesia dalam berbagai isu pembangunan ekonomi dunia.

Presiden antara lain akan menyampaikan mengenai kesenjangan kemajuan ekonomi antara kelompok negara maju dan berkembang yang menjadi salah satu kendala dalam memajukan kerjasama dunia, khususnya dalam upaya

pemulihan ekonomi dunia. Oleh sebab itu tidak ada *one size fits all*, sebuah kebijakan tidak akan tepat untuk semua negara dengan berbagai kesenjangan itu. Oleh sebab itu perlu adanya tukar pengalaman dan pengetahuan maupun alih teknologi. Sehingga tercipta mekanisme pembangunan yang sesuai dengan masing-masing kelompok negara baik yang maju maupun berkembang.

Usai menghadiri KTT G20, Presiden dan Ibu Negara akan langsung bertolak menuju Jepang untuk menghadiri KTT APEC.